

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Al-Irsyad Palimbangan, Haur Gading.

a. Tokoh Pendiri

RA ini didirikan atas prakarsa masyarakat Desa Palimbangan dan Palimbangan Gusti pada tahun 1989 di atas tanah seluas 77 M²

b. Priodisasi Kepemimpinan

1) Maria Olpah (1989-1994)

2) Paridah (1994-2015)

3) Rasuda, S. Ag (2015-sekarang)

2. Identitas

a. Profil RA Al-Irsyad Palimbangan

Tabel 4.1 Profil RA Al-Irsyad Palimbangan

Nama Raudhatul Athfal (RA)	RA Al-Irsyad Palimbangan
Alamat RA	Jl. Desa Palimbangan RT. 04, Desa Palimbangan, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan
Email	ra.alirsyadplb@yahoo.com
Status RA	Swasta
Tahun Berdiri	1989
Nomor Statistik RA	101263080003
NPSN	69750844
NPWP	00.928.538.8.735.000
Status Akreditasi	B/2019
Status Tanah	Wakaf
Luas Tanah	77 m ²

Sumber: Dokumentasi RA Al-Irsyad Palimbangan 2019

Data Yayasan

Tabel 4.2 Data Yayasan

Nama Yayasan	Al-Irsyad Palimbangan Haur Gading
Alamat	Desa Palimbangan Kec. Haur Gading HSU
Tahun Berdiri Yayasan	2015
Akta Notaris	No. 3 Tanggal 4 Februari 2015

Sumber: Dokumentasi RA Al-Irsyad Palimbangan 2015

Data Penyelenggara RA

Tabel 4.3 Data Penyelenggara RA

Nama Kepala RA	Rasuda, S. Ag NIP. 197202022005012008
SK Kepala RA	Nomor: Kw.17.1/2Kp.07.6/18/2015 Tanggal: 03 Maret 2015
Nama Ketua Yayasan	Munawari
Nama Komite Madrasah	Hasanor

Sumber: Dokumentasi RA Al-Irsyad Palimbangan 2015

b. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

Nama Ruang	Jumlah	Ukuran	Keterangan
Ruang Kelas	2		Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	3x2	Baik
Dapur	1	1x1	Baik
KM/WC	1	1x1	Baik
Lainnya	-	-	-

Sumber: Dokumentasi RA Al-Irsyad Palimbangan 2019

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Guru PNS	0	2	2
2	Guru Sertifikasi	0	2	2
3	Guru Honor	0	4	4

Sumber: Dokumentasi RA Al-Irsyad Palimbangan 2017

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Irsyad Palimbangan

a. Visi RA Al-Irsyad Palimbangan

“Handal Dalam Berprestasi, Mandiri, Kreatif, Berakhlak, Beriman dan Bertaqwa”

b. Misi RA Al-Irsyad Palimbangan

- 1) Meningkatkan kualitas pendidik sesuai dengan kurikulum
- 2) Menanamkan kesadaran dalam pengendalian emosi
- 3) Menanamkan konsep keterampilan dasar
- 4) Membiasakan perilaku mulia
- 5) Menanamkan konsep dasar ajaran agama islam

c. Tujuan RA Al-Irsyad Palimbangan

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar tumbuh menjadi insan yang beriman dan bertaqwa
- 2) Memotivasi potensi peserta didik untuk berprestasi dalam kreativitas iptek, sosial dan kepribadian dalam mempersiapkan menuju kelanjutan akademiknya
- 3) Menata proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Menumbuhkan ranah etika, estetika, disiplin, kekeluargaan, toleransi yang tinggi dan harmonisasi dilingkungan sekolah dan rumah

d. Kurikulum

RA Al-Irsyad Palimbangan menggunakan kurikulum 2013. Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan lama belajar.

e. Keadaan Tenaga Kependidikan

Jumlah pengajar di RA Al-Irsyad Palimbangan ada 6 orang, Adapun rinciannya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan /golongan
1	Rasuda, S. Ag/ 19720202 200501 2 008	Kepala Sekolah	S1/III d
2	Syarfiati Rusida, S. Pd/ 19850728 200801 2 007	Wali Kelas Kelompok B	S1/III a
3	Rina Maulida, S. Pd. I	Wali Kelas Kelompok A	S1
4	Rina Masliana, S. Pd. I	Guru Kelompok A	S1
5	Khairinida, S. Pd. I	Guru Kelompok A	S1
6	Khairunnisa, S. Pd. I	Guru Kelompok B	S1

Sumber: Dokumentasi RA Al-Irsyad Palimbangan 2023

f. Data Peserta Didik RA Al-Irsyad Palimbangan

Tabel 4.7 Data Peserta Didik RA Al-Irsyad Palimbangan.

Tahun Pelajaran	Peserta Didik		
	Kelompok A	Kelompok B	Jumlah Peserta Didik
2022/2023	18	12	30

Sumber: Dokumentasi RA Al-Irsyad Palimbangan 2022/2023

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian adalah proses pengungkapan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif, yang menggambarkan data melalui penjelasan atau uraian kalimat sehingga memungkinkan pemahaman dan analisis yang lebih mendalam terhadap data tersebut.

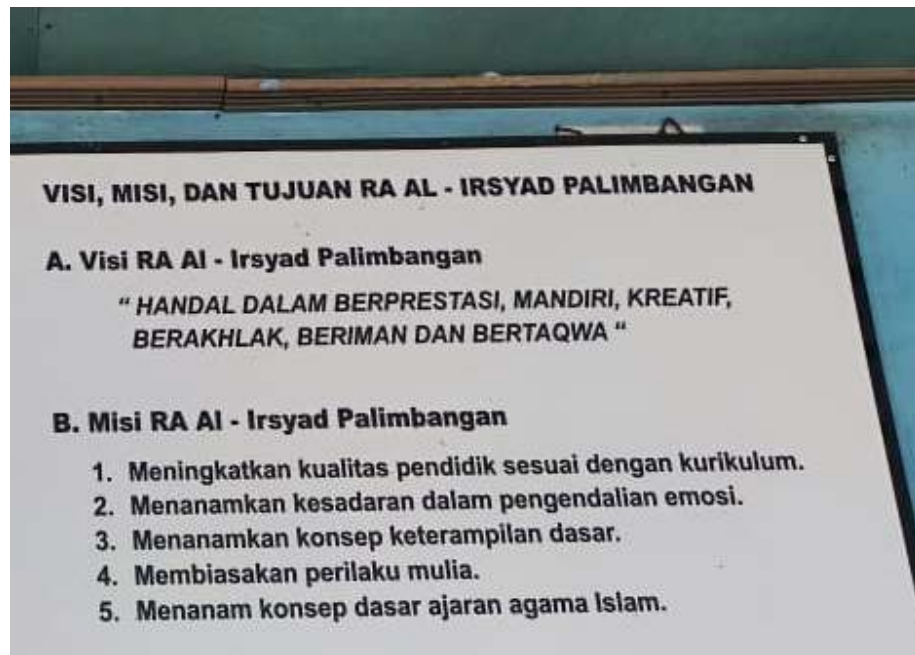
Dalam konteks ini, peneliti akan mendeskripsikan situasi aktual terkait pengembangan kemampuan berkomunikasi melalui metode bercakap-cakap di RA Al-Irsyad Palimbangan, Kecamatan Haur Gading. Data penelitian dikumpulkan secara langsung selama periode penelitian, mulai dari tanggal 15 Mei hingga 3 Juni 2023, di lingkungan RA Al-Irsyad Palimbangan, Kecamatan Haur Gading. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi di lingkungan sekolah, yang mencakup pengamatan langsung terhadap sarana dan prasarana sekolah serta proses pembelajaran yang melibatkan metode bercakap-cakap yang dilakukan oleh para guru. Kemudian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara. Untuk memperoleh berbagai data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun sejumlah pertanyaan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini diintegrasikan dalam instrumen wawancara, yang kemudian diajukan kepada informan utama. Jawaban yang diperoleh dari wawancara ini dicatat oleh peneliti. Hasil penelitian yang akan diuraikan oleh peneliti berkaitan dengan

permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu Penerapan *Communication Skill* Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercakap-cakap di RA Al-Irsyad Palimbangan Kec. Haur Gading.

1. Penerapan *Communication Skill* Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercakap-cakap di RA Al-Irsyad Palimbangan Kec. Haur Gading.

Taman kanak-kanak adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan mendukung perkembangan anak, baik secara fisik maupun spiritual, di luar lingkungan keluarga sebelum mereka memasuki pendidikan dasar.

RA Al-Irsyad adalah salah satu lembaga pendidikan di Desa Palimbangan yang bergerak dalam dunia pendidikan anak usia dini. RA Al-Irsyad ini berada dibawah naungan Yayasan Al-Irsyad Palimbangan Haur Gading. RA Al-Irsyad menjalankan proses pendidikan sebagaimana visi dan misi yang menjadi fundamental berdirinya Pendidikan di Yayasan Al-Irsyad dirancang oleh pihak lembaga pendidikan agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang telah dipaparkan peneliti pada halaman-halaman sebelumnya dari hasil observasi dan dokumentasi.



Gambar 4.1 Foto Visi dan Misi RA Al-Irsyad Palimbangan

Pada dasarnya setiap anak dengan sifat dan karakteristik yang berbeda telah memiliki potensi untuk berbicara, dengan potensi yang ada pada setiap peserta didik dan pentingnya kemampuan berkomunikasi ini maka masing-masing mereka memerlukan kegiatan atau aktifitas yang dapat membantu dalam mengasah kemampuan berkomunikasi peserta didik (*communication skill*).

Wawancara yang dilakukan dengan ibu R selaku kepala sekolah, dapat dilihat dan dipahami bahwa *communication skill* pada anak dengan usia dini sangatlah penting, sebagai berikut:

Tentu saja kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi anak usia dini, bahkan bukan hanya anak usia dini tapi juga untuk semua kalangan usia yang didalam kesehariannya melakukan interaksi dalam bentuk apapun salah satunya berkomunikasi. Jadi,

tentu saja penting untuk anak usia dini yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan.³⁵



Gambar 4.2 Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah.³⁶

Selanjutnya, dalam kesempatan yang berbeda diperoleh hasil wawancara dengan ibu HN pendidik di kelompok B, sebagai berikut:

Sangat penting dalam proses perkembangan anak karena siapapun dalam kehidupan ini melakukan komunikasi.³⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi (*communication skill*) bagi anak usia dini yang sedang dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan sangatlah penting. Oleh karena itu, diperlukannya metode yang sesuai dan menyenangkan untuk membantu mengembangkannya.

Pandangan sejumlah guru adalah bahwa penerapan metode dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka. Namun, hal ini memerlukan investasi waktu yang signifikan serta persiapan pembelajaran yang cermat, kreatif, dan menarik

³⁵ CWKS.7

³⁶ CFD.10

³⁷ CWG.2.2

untuk anak-anak. Dari penelitian yang sudah dilakukan ternyata metode yang kreatif dan menarik saja tidak cukup, perlu metode yang benar-benar sesuai untuk membantu pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode dalam sebuah pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guna menghasilkan pembelajaran yang baik dan efektif. Dalam proses perkembangan *communication skill* anak perlu digunakannya metode yang menyenangkan dan tentunya menarik guna mencegah peserta didik bosan selama pembelajaran. Namun dengan penggunaan metode yang sesuai pula maka keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan berkembang dengan baik juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SR dapat digambarkan bahwa metode yang tepat dapat membantu pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan efektif, sebagai berikut:

Metode bercakap-cakap termasuk metode yang efektif dalam pembelajaran, apalagi untuk kemampuan berkomunikasi nya ditambah lagi dengan media, kemampuan dan fasilitas yang baik.³⁸

³⁸ CWG.1.6



Gambar 4.3 Foto Kegiatan Bercakap-Cakap dengan Tema Sayuran

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.2, peserta didik fokus terhadap media atau benda yang saat itu dipegang pendidik. Mereka memfokuskan diri mereka terhadap benda yang menarik di sekitar mereka.³⁹

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik akan mengalihkan perhatiannya ketika suatu objek tidak dia pahami maksudnya atau bahkan tidak membuatnya tertarik. Di sini lah akhirnya pendidik menarik kembali perhatian dan fokus anak dengan benda yang membuat mereka berteriak kegirangan.⁴⁰

Kemudian, dikesempatan yang berbeda dengan ibu R juga diperoleh hasil mengapa metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran dapat membantu terwujudnya tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian ini ialah kemampuan berkomunikasi anak, sebagai berikut:

³⁹ CDF.9

⁴⁰ COH.5

Karena 2 hal ini sangat berkaitan erat ya menurut saya dan metode bercakap-cakap ini juga merupakan metode yang paling mudah tapi juga bisa dibilang sulit dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak secara lisan. Mudah ini karena kita sehari-hari tentu saja berkomunikasi, berdialog, bercakap-cakap yang mana artinya manusia sudah biasa untuk melakukan hal ini walau dalam proses pembelajaran tentu ada tahapan-tahapan yang berlaku ya. Kemudian dikatakan sulit ini ketika ditemukan individu yang memang sulit diajak berkomunikasi dan kebanyakannya karena malu.⁴¹

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah diatas terkait metode yang tepat untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi, memberikan penegasan bahwa metode yang baik dan menyenangkan saja belum cukup untuk membantu pendidik mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi anak. Oleh karena itu diperlukannya metode yang juga tepat agar hasil yang diinginkan maksimal.



Gambar 4.4 Wawancara Peneliti dengan Guru Kelompok A.⁴²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan pendidik diperoleh jawaban bahwa metode bercakap-

⁴¹ CWKS.9

⁴² CDF.11

cakap merupakan metode yang tepat dalam membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak yang tentunya melalui tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya.

Meskipun metode bercakap-cakap merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam membantu perkembangan *communication skill* anak, tidak menampik fakta bahwa metode bercakap-cakap juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu SR, sebagai berikut:

Untuk kelebihan metode bercakap-cakap yaitu ketika peserta didik mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terhadap suatu hal. Kekurangan metode bercakap-cakap itu sendiri mungkin pada proses pembelajaran akan banyak didominasi oleh beberapa peserta didik saja yang tentunya merupakan mereka yang aktif didalam kelas untuk selalu berkomunikasi.⁴³

Dari paparan hasil wawancara dengan pendidik diatas, dapat kita ketahui bersama bahwa salah satu kelebihan metode bercakap-cakap ialah ketika peserta didik mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, ide, keinginan mereka. Selain itu, kekurangan metode bercakap-cakap sendiri ialah ketika kegiatan bercakap-cakap didominasi oleh beberapa peserta didik saja yang pastinya tingkat percaya dirinya tinggi untuk berani tampil atau bahkan sekedar mengajukan pendapat tentang suatu hal.

⁴³ CWG.1.7



Gambar 4.5 Foto Kegiatan Metode Bercakap-Cakap dengan Tema Alam Semesta.⁴⁴

Sebagaimana hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap dengan tema alam semesta subtema gejala alam, peserta didik akhirnya dapat menambah pengetahuan tentang apa saja gejala alam yang ada disekitar mereka. Dengan metode bercakap-cakap pula membantu peserta didik memahami kata maupun kalimat yang sebelumnya tidak mereka pahami karena tidak terbiasa didengar telinga mereka.⁴⁵

Kemudian ketika metode yang digunakan sudah tepat, maka selanjutnya bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan metode yang sudah ditetapkan. Karena ketika terciptanya suasana kelas yang menyenangkan, peserta didik akan lebih merasa nyaman dan aman selama proses pembelajaran berlangsung.

⁴⁴ CDF.7

⁴⁵ COH.6

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu SR, sebagai berikut:

Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan menurut saya bisa dimulai dengan duduk melingkar, karena peserta didik akan lebih leluasa melihat satu sama lain. Kemudian ketika mengusung tema tertentu, pastikan diawali dengan pernyataan yang menarik. Usahakan juga suara kita harus lebih nyaring untuk menarik perhatian peserta didik itu sendiri. Seperti pembelajaran pada umumnya juga boleh diselingin dan harus diselingi dengan nyanyian dan gerakan-gerakan yang lucu. Kemudian ketika memulai metode bercakap-cakap ini usahakan merata, maksudnya pandangan, pertanyaan serta perhatian yang tidak boleh hanya terfokus pada satu atau dua peserta didik saja.⁴⁶

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bagaimana cara yang dilakukan pendidik agar suasana kelas senantiasa nyaman bagi peserta didik. Terlebih untuk peserta didik yang memang kurang dalam kemampuannya berkomunikasi, juga terdapat peserta didik yang pemalu bahkan sekedar menjawab pertanyaan gurunya. Maka peserta didik yang demikian perlu perhatian lebih dan tentunya dimulai dengan suasana kelas yang menyenangkan ini diharapkan membuat peserta didik nyaman untuk ikut belajar, selain itu saat kegiatan bercakap-cakap berlangsung peserta didik merasa bebas mengungkapkan pendapat sesuai tema dan subtema yang diberikan.

Metode yang tepat tentu menjadi faktor utama dan bisa dikatakan faktor penting dalam membantu mengembangkan *communication skill* anak. Namun, terlepas daripada itu tentu ada faktor yang ikut memberikan pengaruh terhadap perkembangan *communication skill* anak itu sendiri.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu SR, sebagai berikut:

⁴⁶ CWG.1.10

Hal yang sangat berpengaruh mungkin pembiasaan orangtua dirumah dulu. Kemudian pendekatan yang dilakukan guru di sekolah, karena ketika peserta didik merasa nyaman dan aman bersama guru yang mendampinginya di sekolah maka kemungkinan peserta didik akan lebih terbuka, baik itu mulai bercerita atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin sebelumnya hanya dapat anak pendam.⁴⁷

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas terkait faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan *communication skill* anak tidak lain adalah pembiasaan orangtua dirumah atau bagaimana lingkungan tempat anak tinggal. Sebagaimana anak usia dini yang seyogiayanya adalah wadah yang mudah untuk diisi apapun. Begitupun ketika anak diajarkan berkomunikasi, bagaimana semestinya menanggapi hal-hal yang mungkin belum terjadi dan kemungkinan akan terjadi kepada mereka di luar sana.

Disinilah peranan orangtua dan lingkungan sangat diperlukan dan dikatakan berperan juga dalam pengembangan *communication skill* anak sendiri. Kemudian dibantu pihak sekolah dalam membimbing peserta didik di sekolah. Misalkan ketika peserta didik terbiasa diajak untuk bercerita oleh orangtuanya di rumah, ada kemungkinan besar peserta didik akan seperti demikian pula di sekolah. Entah cerita di rumah dia bawa kesekolah atau sebaliknya, cerita di sekolah dia bawa pulang dan diceritakan kepada orangtuanya di rumah. Begitu seterusnya orangtua dan lingkungan membantu *communication skill* anak berkembang dengan membiasakan bercakap-cakap bersama anak.

⁴⁷ CWG.1.8

Kemudian setelah metode yang digunakan sudah tepat dan unsur pendukungnya sudah terpenuhi tentunya selalu ada kendala disetiap proses yang memiliki sebuah tujuan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu SR, sebagai berikut:

Hal yang sering terjadi itu adalah ketika peserta didik menjadi kurang fokus di dalam kelas dan yang pasti ada pada peserta didik itu sendiri yang kurang pede, karena tidak semua peserta didik langsung berani menyampaikan pendapat, tidak semua peserta didik bersuara nyaring hingga pendapatnya selalu terdengar dan lain sebagainya. Kurang fokus dan kurang pede.⁴⁸

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas mengenai kendala yang sering terjadi pada saat menerapkan metode bercakap-cakap dalam membantu perkembangan *communication skill* anak.

Seperti yang kita ketahui bahwa fokus anak dalam belajar hanya 2 sampai 3 menit dikali usia mereka maka sisanya perhatian mereka akan teralihkan kepada hal lain. Banyak yang terjadi di kelas, anak lain yang hanya mau bermain, peserta didik yang tidak mau duduk diam atau anak yang memang sengaja mengganggu teman-temannya. Banyak hal yang membuat fokus peserta didik buyar ketika di dalam kelas dan akhirnya metode bercakap-cakap yang dilakukan guru pun akan terganggu secara otomatis. Akan menjadi sesuatu yang baik ketika guru mampu *handle* suasana kelas kembali kondusif dengan mengalihkan fokus peserta didik lagi dengan berbagai hal yang tentunya menarik.

Berdasarkan hasil observasi hari ke-2, peserta didik dengan perasaan kurang pede ketika diminta mengemukakan pendapat, ide,

⁴⁸ CWG.1.9

perasaan maupun emosinya biasanya adalah peserta didik yang di dalam kelas memang mereka yang banyak diam dan kebanyakan terhalang oleh suara yang kurang nyaring, sehingga membuat peserta didik minder dan memilih diam mendengarkan teman-temannya yang berebut untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing.⁴⁹

Hal serupa terjadi hampir setiap hari, namun pendidik tentu tidak akan membiarkan hal tersebut terjadi secara berkelanjutan. Pendidik akhirnya akan selalu memberikan kesempatan berbeda kepada peserta didik yang dirasa kurang berinteraksi kepada pendidik maupun peserta didik lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa tertinggal dan ditinggalkan, agar perkembangan peserta didik pun berjalan dengan merata sesuai tujuan yang ingin dicapai.⁵⁰

C. Pembahasan

Dalam rangka memproses dan menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data ini bertujuan untuk memahami hasil penelitian dan mengekstrak temuan yang sesuai dari data yang telah dikumpulkan. Agar analisis ini lebih terarah, penulis melakukan analisis data secara sistematis dan berurutan, berdasarkan penelitian sebelumnya tentang Penerapan *communication skill* anak usia 5-6 tahun melalui metode bercakap-cakap

⁴⁹ COH.2

⁵⁰ COH.9

di RA Al-Irsyad Palimbangan. Berikut adalah hasil analisis data yang disajikan:

1. Penerapan *Communication Skill* Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercakap-cakap di RA Al-Irsyad Palimbangan

Komunikasi merupakan sebuah alat untuk individu maupun kelompok melakukan interaksi sosial di mana di sini anak dapat mengirim dan menerima pesan. Pada umumnya, anak yang kemampuan berbahasanya baik, maka kemampuan berkomunikasi pun baik, akan mudah menyampaikan apa yang ia inginkan dan rasakan kepada orang lain.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya *communication skill* untuk anak usia dini sangatlah penting. Anak usia dini yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan tentu harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, tentunya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Tentunya dibarengi dengan metode yang tepat dalam membantu mengembangkannya.

Keterampilan komunikasi anak usia dini tercermin dalam interaksi mereka dengan teman sebaya. Peserta didik yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi cenderung berinteraksi secara sosial dengan baik.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik yang percaya diri memang terlihat mudah bergaul dengan teman

⁵¹ Puspitasari and Watini, "Pemanfaatan Channel TV Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini," 4.

⁵² Caroline Gooden and Jacqui Kearns, "The Importance of Communication Skills in Young Children. Research Brief. Summer 2013.," *Human Development Institute* (2013)

sekelasnya. Peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya di dalam kelas juga merupakan peserta didik yang aktif dalam berinteraksi dengan berkomunikasi di lingkungannya. Karena pentingnya *communication skill* dalam pertumbuhan kembangan anak, maka diperlukan metode yang tepat serta menyenangkan untuk membantu mengembangkannya.

Metode dapat dianggap sebagai suatu pendekatan atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan metode yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan pembelajaran tersebut.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pada penyajian data, dapat digambarkan bahwa metode yang tepat dapat membantu pembelajaran berjalan dengan lebih efektif dan metode bercakap-cakap menjadi salah satu metode yang dipilih untuk membantu mengembangkan *communication skill* peserta didik, karena metode ini dianggap metode yang mudah dalam pengoperasiannya.

Dra. Moeslichatoen R. M. Pd, menjelaskan bahwa konsep bercakap-cakap dapat mencakup komunikasi lisan yang terjadi antara seorang pendidik dengan peserta didik atau antara sesama peserta didik, yang dapat melibatkan kegiatan monolog ataupun dialog.⁵⁴

⁵³ Hamruni, "Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan," h. 11.

⁵⁴ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, 2nd ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Bercakap-cakap memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik di taman kanak-kanak. Melalui kegiatan bercakap-cakap, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi mereka, baik dalam berinteraksi dengan orang lain maupun saat berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Selain itu, bercakap-cakap juga berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyatakan perasaan mereka, mengungkapkan ide, serta menyampaikan pendapat secara verbal.

Sebagaimana hasil observasi peneliti, bahwa metode bercakap-cakap di RA Al-Irsyad Palimbangan dilaksanakan sebagaimana semestinya dilakukan dengan sebuah komunikasi lisan antara peserta didik dan guru maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain. Dengan demikian, metode bercakap-cakap bukan hanya merupakan suatu cara pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berbahasa anak, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan aspek sosial, emosional, dan kognitif anak, terutama dalam konteks perkembangan bahasa itu sendiri.

Metode bercakap-cakap juga mempunyai sejumlah keunggulan dan keterbatasan ketika diterapkan dalam upaya membantu proses pembelajaran, Sebagaimana berikut:

Kelebihan:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka.

- b. Mendorong peserta didik untuk menyumbangkan gagasan-gagasan mereka.
- c. Hasil belajar dari metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik atau tema yang menjadi fokus percakapan terkait dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan anak.
- d. Membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Kelemahan:

- a. Proses ini memerlukan waktu yang tidak sedikit.
- b. Memerlukan kemampuan untuk menangkap inti dari pembicaraan dengan tepat.
- c. Dalam penerapannya, metode ini kerap kali didominasi oleh sejumlah individu tertentu saja

Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memenuhi kebutuhan psikologis utama peserta didik, termasuk pemberian kasih sayang, dorongan, dan bimbingan dari guru. Memberikan kasih sayang kepada anak memberikan mereka rasa aman dan penghargaan. Dorongan yang diberikan membantu dalam membangun rasa percaya diri anak dan keyakinan bahwa mereka mampu untuk mengungkapkan diri. Sementara

bimbingan yang diberikan kepada anak membantu mereka merasa mampu dan sukses dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.⁵⁵

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa guru di RA Al-Irsyad Palimbangan berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik dengan cara memperhatikan peserta didik secara keseluruhan agar setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan timbullah rasa dihargai yang akhirnya membuat peserta didik mulai percaya diri didalam kelas karena ada guru-guru mereka yang senantiasa memberikan perhatian, dorongan serta bimbingan kepada peserta didik.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi *communication skill* anak, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor kondisi fisik dan kemampuan motorik

Kesehatan fisik dan tingkat energi anak memiliki dampak signifikan pada kemampuan berkomunikasi mereka. Anak yang sehat dan energik akan cenderung aktif dalam bergerak dan menjelajahi lingkungannya. Melalui eksplorasi ini, mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengalaman mereka. Selama proses eksplorasi ini, anak dapat belajar berkomunikasi dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta didik di RA Al-Irsyad Palimbangan yang memiliki kondisi fisik dan kemampuan motorik yang baik memang cenderung aktif. Tidak hanya aktif bergerak, namun juga

⁵⁵ Ibid.

aktif mengeksplor lingkungannya yang menyebabkan peserta didik memiliki rasa penasaran tinggi hingga membuat peserta didik bertanya untuk mendapatkan jawaban atas rasa penasarannya sendiri.

b. Faktor kecerdasan

Tingkat kecerdasan anak memainkan peran penting dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan Bahasa. Anak dengan kecerdasan di atas rata-rata cenderung mampu menangkap kata-kata dengan baik, mengingatnya, dan menggunakannya dalam konteks yang tepat. Sebaliknya, anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata mungkin mengalami kendala dalam pemahaman dan penggunaan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, anak yang cerdas cenderung aktif dalam pembelajaran. Terlihat ketika peserta didik menangkap apa yang disampaikan guru didalam kelas yang kemudian peserta didik mampu mengulang apa yang sudah dia ingat selama pembelajaran.

c. Faktor sosial ekonomi

Status sosial ekonomi orang tua dapat memengaruhi peluang anak dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi. Meskipun orang tua dengan tingkat sosial ekonomi tinggi mungkin memiliki akses ke sumber daya yang lebih banyak, kesibukan mereka dapat mengurangi waktu yang dihabiskan bersama anak. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi anak tidak selalu berkorelasi dengan tingkat sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat pada peserta didik yang orangtuanya bekerja mengurus sebuah toko milik sendiri yang

pastinya anak berasal dari keluarga berpenghasilan tinggi dan terjamin, namun ketika di sekolah yang terjadi pada peserta didik adalah sering malas-malasan dan terbiasa mengamuk ketika meminta sesuatu yang sulit dia dapatkan disekolah yang tentunya sangat mudah dituruti ketika dirumah. Akibatnya, peserta didik tidak mandiri dan kurang berinteraksi dengan teman karna terbiasa diam dengan *gadget* nya dirumah, dikelas pun akhirnya banyak diam dan mengacuhkan teman serta gurunya.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan sosial anak, termasuk bagaimana mereka diajak untuk berkomunikasi, contoh ucapan yang diberikan, dan interaksi yang mereka alami, memiliki dampak besar pada perkembangan kemampuan berbicara dan bahasa anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung komunikasi seringkali memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik.

Kemampuan berkomunikasi anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun faktor-faktor lingkungan. Rangsangan yang diberikan oleh orangtua dan lingkungan, serta ketersediaan fasilitas yang memadai, memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan berkomunikasi anak. Dengan dukungan yang tepat dari lingkungan, anak memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka.⁵⁶

⁵⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Grasindo, 2006)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan *communication skill* anak tidak lain adalah pembiasaan orangtua di rumah atau bagaimana lingkungan tempat anak tinggal. Sebagaimana anak usia dini yang pada dasarnya adalah sebuah wadah yang mudah untuk diisi berbagai pengetahuan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Peranan orangtua dan lingkungan memang tidak dapat dipisahkan. Misalkan ketika anak terbiasa diajak untuk bercerita oleh orangtuanya di rumah, anak ini juga akan banyak bercerita di sekolah. Walaupun tidak secara terang-terangan di depan kelas, namun banyak yang aktif menceritakan semua yang dia alami atau mengutarakan rasa penasarannya kepada teman maupun guru nya.

Sebagaimana hasil analisis tersebut diatas bahwa *communication skill* merupakan suatu hal yang penting untuk dikuasai dengan harapan agar kehidupan bermasyarakat anak berjalan dengan baik. Kemudian metode bercakap-cakap dilaksanakan sebagai jembatan untuk membantu peserta didik di RA Al-Irsyad Palimbangan mengembangkan *communication skill* nya. Kegiatan bercakap-cakap dilaksanakan dengan suasana kelas yang nyaman dan aman untuk peserta didik, agar tujuan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap berjalan dengan efektif. Meskipun kegiatan bercakap-cakap dilaksanakan dengan bantuan guru di sekolah, namun tidak menutup kemungkinan guru juga memerlukan bantuan orangtua di rumah agar metode bercakap-cakap tidak hanya dilaksanakan di rumah. Karena sifatnya yang mudah dipahami dan

diaplikasikan, maka orangtua dirumah juga diharapkan membantu dengan ikut aktif mengajak anak berbincang tentang kegiatan mereka, keinginan, perasaan hingga menanggapi hal-hal yang membuat mereka bertanya-tanya. Dengan metode yang tepat dan bantuan orangtua dirumah, maka perkembangan *communication skill* anak pun diharapkan berkembang dengan baik.